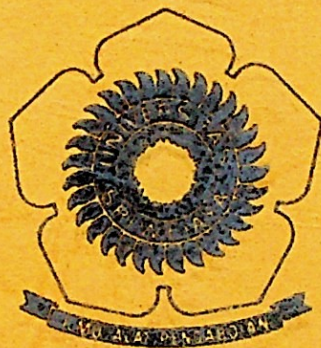


NOMI
NGUNAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

SKRIPSI
PENGARUH HARGA DAN KUANTITAS TERHADAP PENDAPATAN:
STUDI PADA INDUSTRI BENGKEL MOTOR DI PALEMBANG



Diajukan Oleh :

AL FIRMANSYAH

01993120046

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2006

207

S
338.5207
Fv
P
2006



UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

SKRIPSI
PENGARUH HARGA DAN KUANTITAS TERHADAP PENDAPATAN:
STUDI PADA INDUSTRI BENGKEL MOTOR DI PALEMBANG



R. 14306
14667

Diajukan Oleh :
AL FIRMANSYAH
01993120046

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2006

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

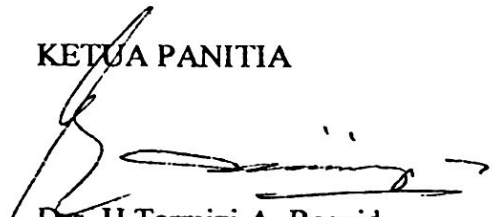
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : AL FIRMANSYAH
NIM : 01993120046
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH HARGA DAN KUANTITAS TERHADAP
PENDAPATAN: STUDI PADA INDUSTRI BENGKEL
MOTOR DI PALEMBANG

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL : 18-Mei-2006


KETUA PANITIA



Drs. H Tarmizi A. Rasyid
NIP : 130365896

TANGGAL : 18-Mei-2006

ANGGOTA



Drs. M Syirod Saleh. M.Si
NIP : 130412510

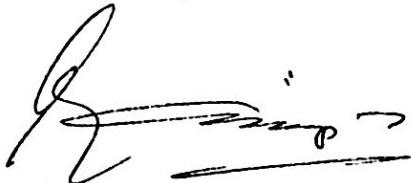
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

SKRIPSI
PENGARUH HARGA DAN KUANTITAS TERHADAP PENDAPATAN:
STUDI PADA INDUSTRI BENGKEL MOTOR DI PALEMBANG

Telah dipertahankan di depan panitia ujian komprehensif
Pada tanggal 30 Mei 2006
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima


Panitia ujian Komprehensif

Ketua,



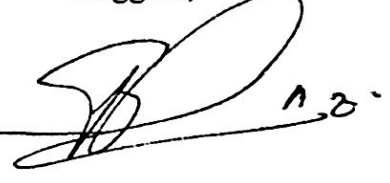
Drs. H. Tarmizi A Rasyid
Nip. 130365896

Anggota,



Drs. M Syirod Saleh, Msi
Nip. 130412510

Anggota,



Drs. M. Teguh, Msi
Nip. 131844032

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Drs. Suhel, Msi
Nip. 131993979

Motto :

"Tiada yang paling berbahagia selain disaat ia mencapai apa yang dicita-citakannya. Sesungguhnya yang mendapatkan pelajaran hanyalah orang-orang yang mempunyai akal"

"Tempatkan posisimu pada posisi orang lain, agar kamu bisa merasakan penderitaan, kesenangan, kesedihan dan kegembiraan"

"Kegagalan adalah guru yang paling berharga, semoga dibalik itu ada hikmah yang akan diberikan oleh Allah SWT kepada kita semua"

"Ora Et Labora (belajar sambil berdoa) adalah jalan yang terbaik untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan"

Kupersembahkan kepada :

- ❖ Kedua Orang Tuaku yang tercinta*
- ❖ Saudara-saudaraku yang memberikan dorongan dan semangat kepadaku*
- ❖ Seseorang yang terus memberikan semangat, dan cintanya selama ini*
- ❖ Sahabat-sahabatku yang memberikan saran kepadaku*
- ❖ Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya jualah Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Pengaruh Harga Dan Kuantitas Terhadap Pendapatan: Studi Pada Industr Bengkel Motor Di Palembang*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kebaikan di masa yang akan datang.

Dalam proses penyesuaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan, bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua dan saudara-saudara saya, yang telah banyak berkorban moril maupun materil dalam memberikan dorongan semangat dan doa restu kepada penulis.
2. Bapak Dr Syamsurijal Ak, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

3. Bapak Drs. Suhel M.Si., sebagai Ketua Jurusan Ekonormi Pembangunan Fakultas Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Drs Hamid Halin M.si, sebagai Pembimbing Akademik.
5. Bapak Drs. H Tarmizi A. Rasyid, sebagai Ketua Pembimbing Skripsi dan Bapak Drs. M.Syirod Saleh. M.si., sebagai Anggota Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat serta pengorbanan kepada penulis disela-sela kesibukan mereka.
6. Bapak Drs. M. Teguh. Msi, sebagai penguji pada ujian komprehensif.
7. Para pemilik industri bengkel motor di Palembang yang menjadi responden dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Sekali lagi terima kasih atas semuanya, semoga amal dan kebaikan yang diberikan dengan tulus ikhlas akan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menunjang perkembangan ilmu di masa yang akan datang.

Palembang, Mei 2000

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga dan kuantitas terhadap pendapatan industri bengkel di Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei dengan sampel ditentukan secara purposive diambil sebanyak 15 industri bengkel. Data yang digunakan adalah data primer yang merupakan data utama yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Variabel yang diteliti yaitu jumlah perbaikan kendaraan, harga perbaikan kendaraan dan kuantitas terhadap pendapatan industri bengkel motor. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel pendapatan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dan harga perbaikan kendaraan, hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitungnya lebih besar dari t-tabel, sedangkan variabel harga perbaikan kendaraan pengaruhnya tidak signifikan, karena nilai t-hitungnya lebih kecil dari nilai t-tabel. Dari uji secara simultan nilai F-hitung (3,88 %) lebih besar dari F-tabel (3,59 %) ini menunjukkan kedua variabel (harga dan kuantitas terhadap pendapatan industri bengkel motor) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan industri bengkel motor.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Hipotesa.....	8
1.6. Landasan Teori.....	8
1.6.1. Teori Ongkos Produksi	9
1.6.2. Teori Produktifitas	11
1.6.3 Teori Dua Sektor.....	12

1.7. Metodologi Penelitian	13
1.7.1. Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian	13
1.7.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	14
1.7.3. Data dan Metode Pengumpulan Data.....	14
1.7.4. Teknik Analisis Data.....	15
1.7.5. Batasan Variabel	18
1.7.6. Batasan Variabel Operasional.....	19
1.8. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II GAMBARAN UMUM INDUSTRI BENGKEL MOTOR DI PALEMBANG

II.1. Lokasi Industri	21
II.2. Modal Industri Pada Industri Bengkel di Palembang	22
II.3. Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Bengkel di Palembang.....	23
II.4. Gambaran Umum Responden	23
II.4.1. Modal Industri.....	24
II.4.2. Jumlah Tenaga Kerja.....	26
II.4.3. Jumlah Kendaraan Yang Diperbaiki	28
II.4.4. Harga Perbaikan Kendaraan.....	29
II.4.5. Penyusutan	30
II.4.6. Upah Tenaga Kerja	32

II.4.7.	Tingkat Pendapatan Bersih Pemilik Bengkel.....	33
II.4.8.	Tingkat Pendidikan Pemilik Bengkel	35
II.4.9.	Pemilik Bengkel Menurut Alasan Memilih Industri.....	36
II.4.10.	Pemilik Bengkel Menurut Jumlah Tanggungan.....	38
II.4.11.	Lamanya Berusaha Para Pemilik Bengkel	39
II.4.12.	Jam Kerja Perhari Dari Industri Bengkel	40
II.4.13.	Kelompok Umur Pemilik Bengkel.....	41
BAB III	ANALISIS PENGARUH HARGA DAN KUANTITAS TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI BENGKEL MOTOR	43
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	
IV.1.	Kesimpulan	58
IV.2.	Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Jumlah Responden Industri Bengkel Berdasarkan Sumber Modal.....	24
2.2 Jumlah Responden Industri Bengkel Berdasarkan Jumlah Modal Yang Dimiliki	25
2.3 Jumlah Responden Industri Bengkel Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Yang Dipekerjakan	27
2.4 Jumlah Responden Industri Bengkel Berdasarkan Rata-rata Jumlah Kendaraan Yang Diperbaiki Dalam Satu Bulan.....	28
2.5 Jumlah Responden Industri Bengkel Berdasarkan Biaya Modal Perbulan.....	31
2.6 Jumlah Responden Industri Bengkel Berdasarkan Biaya Tenaga Kerja Perbulan.....	32
2.7 Jumlah Responden Industri Bengkel Berdasarkan Tingkat Pendapatan Bersih Perbulan	34
2.8 Jumlah Responden Industri Bengkel Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal.....	36
2.9 Jumlah Responden Industri Bengkel Berdasarkan Alasan Memilih Industri Bengkel	37

2.10	Jumlah Responden Industri Bengkel	
	Berdasarkan Jumlah Tanggungan	38
2.11	Jumlah Responden Industri Bengkel	
	Berdasarkan Lamanya Berusaha	39
2.12	Jumlah Responden Industri Bengkel	
	Berdasarkan Jam Kerja Perhari	40
2.13	Jumlah Responden Industri Bengkel	
	Berdasarkan Kelompok Umur	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk membangun suatu tata ekonomi nasional di negara berkembang, maka perlu digali dan diolah segala kekuatan ekonomi yang potensial menjadi kekuatan ekonomi yang Riil dengan menggunakan segala potensi dan sumber daya dari masyarakat itu sendiri. Membangun berarti memperbaiki keadaan masyarakat sekarang untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Pada kebanyakan negara berkembang, masalah kependudukan terletak pada kualitas penduduk sehingga penduduk yang besar belum merupakan aset negara, tetapi lebih banyak dilihat sebagai beban nasional.

Adapun ciri-ciri dari negara yang sedang berkembang adalah standar hidup yang rendah, tingkat produktivitas yang rendah, tingkat pertumbuhan penduduk dan beban ketergantungan yang tinggi kepada negara lain, tingkat pengangguran yang tinggi, sangat tergantung pada produksi pertanian dan barang impor, ketergantungan dan kepekaan yang besar dalam hubungan internasional.

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang melalui pembangunan di segala bidang yang di lakukan secara terus menerus, tujuannya tidak lain adalah agar kita semakin jauh dari ciri-ciri umum tersebut. Sebagai suatu negara yang sedang berkembang, masalah penduduk dan kesempatan kerja merupakan masalah

yang perlu ditangani secara sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan karena masalah penduduk dan kesempatan kerja tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan perekonomian.

✓ Sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, jumlah angkatan kerja yang akan memasuki pasar kerja ikut meningkat. Pesatnya pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja terutama pada sektor formal mengakibatkan berkembangnya sektor ekonomi lain yang ternyata mampu menyerap tenaga kerja yang tidak tertampung di sektor formal. Adapun sektor ekonomi tersebut adalah sektor informal. ✓

Walaupun pada mulanya adanya kecenderungan para perencana pembangunan kurang memperhatikan potensi yang dimiliki oleh sektor informal, tetapi pada saat krisis terjadi justru sektor informal inilah yang mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Dengan demikian kehadiran sektor informal merupakan suatu wadah dalam menampung ledakan penduduk yang memasuki pasar kerja, sehingga keberadaanya tidak dapat diabaikan lagi.

Umunya sektor informal selalu dikaitkan dengan kegiatan ekonomi yang kecil-kecilan dan bersifat pinggir, karena kegiatan pada sektor informal ini biasanya didukung oleh individu-individu yang tidak memiliki persyaratan pendidikan, keterampilan dan modal tertentu yang digunakan sebagai syarat untuk masuk sektor formal. Sthuraman merumuskan definisi sektor informal sebagai berikut:

“Sektor informal terdiri dari unit usaha berskala kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing dan dalam usahanya itu sangat di batasi oleh faktor modal dan keterampilan” .

Menurut ILO, pengertian Informal dan Formal berbeda dengan tradisional dan modern alasanya antara lain :

- a. Dalam pengertian modern dan tradisional terdapat bias bahwa kebijaksanaan pembangunan sebaiknya ditujukan untuk memajukan sektor modern yang lebih memiliki sifat dinamis, hal ini dikarenakan lambat laun sektor tradisional akan menciut dengan sendirinya dan akhirnya menghilang.
- b. Pengertian modern dan tradisional terlalu ditonjolkan dampak positif dari proses westernisasi dari ekonomi negara sedang berkembang dan kurang melihat dampak negara dari proses tersebut.
- c. Dalam pengertian modern ada hipotesis yang mengatakan bahwa sektor tradisional tidak memiliki potensi untuk memajukan seluruh ekonomi nasional bersama-sama sektor modern.

Dengan melihat alasan dari ILO seperti tersebut di atas, secara umum terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara sektor informal dan formal dengan tradisional dan modern. Apalagi bila hal tersebut dikaitkan dengan ciri-ciri umum dari sektor informal adalah sebagai berikut:

Pertama : Pola kegiatannya tidak teratur, baik dalam arti waktu, permodalan maupun penerimaannya.

- Kedua : Tidak tersentuh oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- Ketiga : Modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzet biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.
- Keempat : Umumnya tidak memiliki tempat usaha yang permanen dan terpisah dari tempat tinggalnya.
- Kelima : Tidak mempunyai keterikatan dengan usaha lain yang lebih besar.
- Keenam : Umumnya dilakukan oleh dan melayani golongan masyarakat yang berpendapatan rendah.
- Ketujuh : Tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus sehingga secara luwes dapat menyerap bermacam-macam tingkat pendidikan tenaga kerja.
- Kedelapan : Umumnya tiap-tiap satuan usaha mempekerjakan tenaga sedikit dan dari lingkungan hubungan keluarga, kenalan, atau berasal dari daerah yang sama.
- Kesembilan : Tidak mengenal sistem perbankan, pembukuan, perkreditan dan sebagainya.

Melihat ciri-ciri yang melekat pada sektor informal maka kegiatan yang dapat digolongkan kedalam sektor informal antara lain adalah penjaja makanan/minuman, pedagang kaki lima, tukang kasur, tukang bengkel, tukang cukur dan lain-lain

Kenyataan yang menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah anggota masyarakat yang bekerja disektor informal karena kurang mampunya sektor formal dalam menyerap tenaga kerja secara memadai. Mereka yang bekerja dalam sektor informal ini pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Satu hal yang perlu dicermati bahwa kehadiran sektor informal dalam aktivitas ekonomi tidak semata-mata didasarkan pada peluang kesempatan investasi melainkan juga oleh dorongan untuk menciptakan kesempatan kerja bagi diri sendiri.

Dalam kenyataanya sektor informal dapat hidup berdampingan dengan sektor formal dan bahkan saling membutuhkan, sehingga hampir tidak mungkin untuk menghapus sektor informal dari kehidupan suatu kota. Pertumbuhan sektor informal secara langsung dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat golongan ekonomi lemah, dengan demikian kemajuan sektor ini sekaligus dapat meningkatkan pendapatan nasional dan memperbaiki distribusi pendapatan.

Khususnya bagi provinsi Sumatera Selatan, pertumbuhan ekominya sejak pelita II sudah terdapat pergesaran dalam struktur perekonomian yaitu dari sektor pertanian ke sektor industri: dibidang ketenagakerjaan karena sektor industri membutuhkan tingkatan dengan kualifikasi dan disiplin kerja yang jauh berbeda dengan yang dibutuhkan oleh sektor pertanian. Dilain pihak laju pertumbuhan penduduk Sumatera Selatan yang cukup tinggi namun tidak diimbangi penyediaan lapangan kerja yang memadai terutama disektor formal, menyebabkan sebagian dari tenaga kerja tersebut akan diserap di sektor informal.

▼ Kalau diperhatikan dari berbagai bentuk lapangan kerja yang terdapat pada berbagai daerah di Sumatera Selatan ternyata di setiap Kotamadya/Kabupaten banyak terdapat jenis-jenis lapangan usaha disektor informal. Demikian pula di Kotamadya Palembang, berbagai jenis lapangan usaha di sektor informal banyak di daerah ini.

▼ Bertitik tolak dari kondisi yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah ketenaga kerjaan di sektor informal. Dari sekian banyak usaha beserta permasalahannya, penulis memilih salah satu diantaranya yaitu kegiatan usaha bengkel. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Palembang jumlah kendaraan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah kendaraan ini secara tidak langsung telah mendorong terbukanya kegiatan usaha bengkel yang lokasinya tersebar di wilayah kota Palembang.

Pada dasarnya industri bengkel ini adalah usaha yang mempunyai prospek yang cukup baik untuk terus dikembangkan karena usaha ini sangat dibutuhkan oleh pemilik kendaraan yang ingin memperbaiki kendaraanya tetapi dengan biaya yang lebih murah dibandingkan jika kendaraan tersebut diperbaiki di bengkel-bengkel besar seperti bengkel Astra, bengkel Honda dan bengkel-bengkel besar lainnya.

Walaupun usaha ini mempunyai prospek yang cukup baik untuk terus dikembangkan, tetapi dalam menjalankan usaha tersebut para pemilik usaha selalu mengalami berbagai kesulitan. Secara umum sektor informal selalu mengalami kesulitan dalam hal permodalan, tenaga kerja dan lain-lain.

Pada industri bengkel yang ada di Palembang, yang menjadi permasalahan utama adalah kurangnya modal dalam menjalankan usaha. Pada mulanya modal yang

digunakan berasal dari tabungan pribadi pemilik usaha atau mendapat pinjaman dari pihak keluarga, sedangkan untuk tenaga kerja pada umumnya pemilik usaha mempekerjakan teman atau anggota keluarga sendiri.

TP Industri bengkel merupakan salah satu usaha yang digolongkan ke dalam sektor informal, dimana para pemilik usahanya kebanyakan bukan berasal dari Palembang tetapi dari daerah lain. Mereka pindah dari daerah asal dengan harapan ingin mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendapatan yang lebih baik, namun karena tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan mereka tidak dapat diterima di sektor formal, akhirnya untuk tetap dapat mempertahankan hidup mereka hanya dapat bekerja di sektor informal.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas maka dirumuskan suatu masalah yaitu seberapa besar pengaruh jumlah kendaraan yang diperbaiki dan harga perbaikan kendaraan terhadap pendapatan, serta pengaruh kuantitas yang meliputi penyusutan, upah tenaga kerja dan suku cadang yang dibeli pada industri bengkel motor di Palembang.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kendaraan yang diperbaiki dan harga perbaikan kendaraan terhadap

pendapatan, serta pengaruh kuantitas yang meliputi penyusutan, upah tenaga kerja dan suku cadang yang dibeli pada industri bengkel motor di Palembang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah:

1. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam bidang penelitian sekaligus sebagai bekal untuk penelitian selanjutnya.
2. Dapat menambah bahan kajian tentang kegiatan sektor informal yang ada di Palembang.

1.4. Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : jumlah kendaraan yang diperbaiki, harga perbaikan kendaraan, kuantitas yang meliputi penyusutan, upah tenaga kerja, dan suku cadang yang dibeli akan mempengaruhi pendapatan pengusaha bengkel.

1.5. Landasan Teori

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti maka digunakan teori-teori yang relevan untuk menganalisis permasalahan tersebut. Adapun teori yang relevan dengan permasalahan adalah teori ongkos produksi, teori produktifitas dan teori dua sektor.

1.5.1. Teori Ongkos Produksi

Dalam teori ongkos produksi ada 2 fungsi yang akan dibahas yaitu biaya dan penerimaan.

- Biaya.

Biaya total (*total cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, biaya ini terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Adapun sifat dari biaya tetap adalah tidak tergantung pada jumlah barang / jasa yang dihasilkan. Biaya tetap bukan merupakan fungsi dari jumlah barang / jasa yang dihasilkan tetapi merupakan sebuah konstanta.

Pada usaha bengkel yang dapat dikelompokkan ke dalam biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan (misalnya kompresor, kunci ring, kunci pass, pembuka ban, dan lain-lain) dan biaya penyusutan bangunan untuk tempat usaha digolongkan ke dalam biaya tetap karena tidak tergantung pada jumlah barang/jasa yang dihasilkan. Walaupun barang/jasa yang dihasilkan sedikit tetapi biaya penyusutan tersebut setiap bulan harus tetap dikeluarkan oleh para pemilik usaha bengkel karena peralatan yang digunakan dan bangunan untuk tempat usaha merupakan modal yang dimiliki oleh para pemilik usaha bengkel. Sedangkan biaya variabel tergantung pada jumlah barang/jasa yang dihasilkan. Biaya variabel merupakan fungsi dari jumlah barang/jasa yang dihasilkan.

Pada usaha bengkel yang dapat dikelompokkan ke dalam biaya variabel adalah upah tenaga kerja. Upah tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam biaya variabel karena dapat mengalami perubahan dalam jangka pendek. Perubahan ini dapat

disebabkan karena perkembangan dari industri bengkel, jika usaha mengalami kemajuan maka jumlah tenaga kerja dapat ditambah. Dengan bertambahnya tenaga kerja maka upah untuk tenaga kerja juga akan ikut bertambah, dan sebaliknya jika usaha mengalami kemunduran/kebangkrutan maka jumlah tenaga kerja juga akan dikurangi sehingga upah untuk para tenaga kerja juga akan ikut berkurang

Selain upah tenaga kerja yang dapat digolongkan ke dalam biaya variabel adalah pengeluaran biaya untuk membeli suku cadang (misalnya rem, kopeling, busi dan oli) karena biaya untuk membeli suku cadang ini juga dapat mengalami perubahan dalam jangka pendek. Perubahan ini disebabkan oleh banyak atau sedikitnya jumlah kendaraan yang diperbaiki. Jika kendaraan yang diperbaiki banyak maka suku cadang yang akan dibeli juga banyak sehingga biaya yang akan dikeluarkan juga akan besar. Sebaliknya jika kendaraan yang diperbaiki sedikit maka suku cadang yang dibeli juga sedikit sehingga biaya yang dikeluarkan juga kecil

- Penerimaan

Penerimaan total (*total revenue*) sebuah perusahaan berasal dari hasil kali jumlah barang yang terjual dengan harga jual barang tersebut, sedangkan penerimaan total dari usaha bengkel adalah hasil kali jumlah kendaraan yang diperbaiki dengan harga balas jasa dari kendaraan yang diperbaiki tersebut.

Dengan demikian biaya dan penerimaan merupakan variabel-variabel penting untuk mengetahui kondisi dari suatu industri. Dengan diketahuinya penerimaan total (*total revenue*) yang diperoleh industri bengkel dan biaya total (*total cost*) yang

dikeluarkan oleh usaha bengkel maka dapat diketahui berapa jumlah pendapatan bersih yang diterima oleh para pemilik bengkel.

1.5.2. Teori Produktifitas

Produktifitas adalah ukuran efisiensi dan efektifitas atau dengan kata lain dapat menjadi pengertian prinsip rasionalisasi secara teknis atau prinsip efisiensi pengguna sumber daya. Atas dasar pengertian tersebut maka produktifitas dalam pengukuran ada dua macam:

- 1) *Physical Productivity*, pengukuran produktifitas secara kuantitatif seperti ukuran, panjang, banyaknya unit, berat serta waktu dan banyaknya unit tenaga kerja.
- 2) *Value Product*, pengukuran produktifitas dengan ukuran nilai uang yang dinyatakan dalam rupiah dan mata uang asing.

Dalam meningkatkan hasil produksi suatu perusahaan, dapat saja dilakukan dengan mengkombinasi factor produksi yang ada.

Menurut Payaman Simanjuntak, produktifitas mengandung 3 pengertian filosofis, definisi kerja dan teknis operasional. Secara filosofis berarti mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha meningkatkan mutu kehidupan. Jadi, dengan sikap ini akan mendorong manusia untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja. Untuk definisi kerja, produktifitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan seluruh sumber daya yang digunakan persatuan waktu.

Segala sesuatu yang meningkatkan output, sementara tetap mempertahankan jumlah jam kerja yang sama, atau mengurangi jam kerja untuk memperoleh output yang sama, meningkatkan produktifitas adalah:

- a) Substitusi energi
- b) Substitusi tenaga kerja
- c) Tenaga kerja yang lebih baik.

Faktor lain juga mempengaruhi kenaikan produktifitas adalah mutu input lain selain tenaga kerja yang dimasukkan dalam proses produksi dan pengaturan manajemen. Pengaturan produksi yang lebih baik akan meningkatkan pendapatan suatu usaha. Kedua faktor ini secara sendiri-sendiri kecil sekali peranannya terhadap peningkatan produktifitas.

1.5.3. Teori Dua Sektor

Dalam analisa W Arthur Lewis perekonomian dibedakan menjadi 2 sektor yaitu sektor subsisten dan sektor kapitalis. Sektor subsisten adalah sektor ekonomi yang kegiatannya terutama ditujukan untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari sehingga upah yang diterima setiap pekerja di sektor subsisten hanya mencapai tingkat yang memungkinkan para pekerja di sektor tersebut mempertahankan hidup keluarganya.

Sedangkan di sektor kapitalis tingkat upah lebih tinggi dari pada tingkat upah di sektor subsisten, hal ini karena biaya di sektor kapitalis lebih tinggi daripada biaya

hidup di sektor subsisten dan ada kalanya juga disebabkan oleh adanya persatuan para pekerja.

Pada sektor kapitalis banyak terdapat sektor informal yang timbul akibat dari banyaknya tenaga kerja yang tidak dapat diserap oleh sektor formal, hal ini disebabkan karena sektor formal mempunyai persyaratan mutlak yang harus dipenuhi oleh para tenaga kerja misalnya hal pendidikan.

Bertitik tolak dari kenyataan bahwa sektor formal mengharuskan tenaga kerjanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka tenaga kerja yang tingkat pendidikannya rendah hanya dapat diterima oleh sektor informal, karena hanya dari sektor informal inilah para tenaga kerja tersebut memperoleh pendapatan untuk mempertahankan hidup keluarganya.

Selain itu juga dengan adanya sektor informal ini maka tenaga kerja yang bekerja di sektor kapitalis makin lama makin bertambah jumlahnya, sehingga dengan demikian dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di sektor kapitalis tersebut.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan dalam wilayah Palembang dan mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bersih dari usaha bengkel di Palembang. Hal ini didasarkan pada fenomena bahwa kendaraan yang ada di Palembang dari tahun ke tahun semakin meningkat.

1.6.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari pengambilan sampel ini adalah para pemilik industri bengkel yang berlokasi di Palembang, sedangkan sampel adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan "*purposive sampling*", yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil usaha-usaha bengkel yang dianggap dapat mewakili seluruh industri bengkel yang ada di Palembang. Jumlah keseluruhan usaha bengkel yang ada di Palembang sangat banyak, sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 15 industri bengkel saja. Hal ini karena penulis menganggap bahwa usaha bengkel yang lain kegiatannya hampir sama dengan industri bengkel yang dijadikan sampel.

1.6.3. Data dan Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data yang berhubungan secara langsung dengan objek penelitian dan merupakan data yang belum diolah. Data-data tersebut antara lain meliputi jumlah modal, tenaga kerja, jumlah pendapatan yang diterima dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Data primer dikumpulkan penulis dengan teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara langsung dengan pihak yang berhubungan langsung dengan objek penelitian antara lain dengan pemilik dan para tenaga kerjanya.

- b. Observasi dengan cara mengamati langsung usaha yang menjadi objek penelitian, seperti pengamatan atas pelaksanaan kerja dengan tujuan untuk mendapatkan data yang objektif.
- c. Kuisisioner dengan membuat kumpulan pertanyaan yang telah disusun sehingga berbentuk daftar pertanyaan.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh secara tidak langsung, dalam hal ini data diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan serta laporan-laporan yang dikeluarkan oleh instansi lain yang terkait dengan permasalahan yang dibahas.

Selain itu juga juga dilakukan pula studi kepustakaan melalui buku-buku bacaan, artikel, hasil penelitian dan tulisan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

1.6.4. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usaha bengkel maka peralatan analisis yang dipergunakan adalah perhitungan regresi berganda.

Analisa regresi berganda digunakan untuk menentukan besarnya koefisien dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yang terdiri dari penerimaan yang didapat dan biaya yang dikeluarkan, sedangkan variabel dependen

adalah pendapatan itu sendiri dimana pendapatan tersebut merupakan propit atau keuntungan yang didapat setelah penerimaan (R) dikurang dengan biaya (C). Adapun bentuk umum dari penerimaan (R) adalah $R = F(P.Q)$

Dimana :

R = Penerimaan usaha bengkel

P = Harga perbaikan kendaraan

Q = Jumlah kendaraan yang diperbaiki

Sedangkan bentuk umum dari biaya (C) adalah $C = F(D,W,S)$

Dimana :

C = Biaya yang dikeluarkan oleh usaha bengkel

D = Penyusutan

W = Waktu

S = Suku cadang

Setelah masing –masing dari variabel penerimaan dan variabel biaya dihitung maka dapat diketahui berapa besar pendapatan bersih yang diterima oleh para pemilik bengkel. Dalam hal ini pendapatan bersih merupakan propit atau keuntungan, sedangkan bentuk umum dari pendapatan bersih atau propit tersebut adalah :

$$Y = R - C$$

Dimana :

Y = Pendapatan bersih

R = Penerimaan usaha bengkel

C = Biaya yang dikeluarkan oleh usaha bengkel

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang dibuat sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka diperlukan pengujian secara statistik yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu pengujian koefisien regresi secara individual (uji t) dan pengujian koefisien secara serentak (uji F).

Pengujian tingkat signifikan masing-masing koefisien variabel bebas, dimulai dengan membuat hipotesis. Hipotesis tersebut adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). secara matematis kedua hipotesis tersebut dapat disusun sebagai berikut:

$$H_0 = b = 0$$

$$H_a = b \neq 0$$

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh tapi tidak secara nyata terhadap perubahan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa masing-masing variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap perubahan variabel terikat.

Dengan menggunakan test dua sisi pada tingkat signifikan dan derajat bebas tertentu, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh tapi tidak secara nyata terhadap variabel terikat.

Setelah menguji koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan perubahan variabel terikat. Untuk hipotesis yang akan diuji dirumuskan sebagai berikut: $H_0 = b_1 = b_2 \dots b_n = 0$. Parameter pengujian digunakan uji F.

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya seluruh variabel bebas secara bersama-sama mampu berpengaruh secara nyata terhadap variabel terikat.

1.6.5. Batasan Variabel

- a. Sektor informal : Unit industri berskala kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan lapangan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing dan dalam usahanya itu sangat dibatasi oleh faktor modal dan keterampilan.
- b. Tenaga Kerja : Mereka yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang/jasa dengan tujuan memperoleh penghasilan/keuntungan baik mereka bekerja penuh maupun tidak.
- c. Modal : Sejumlah uang atau barang yang diinvestasikan dalam suatu usaha tertentu.
- d. Pendapatan : Harga balas jasa yang didapatkan oleh mereka yang menyelenggarakan jasa-jasa persatuan waktu tertentu (jam, hari, minggu).

1.7.6. Batasan Variabel Operasional

- a. Industri bengkel : Bagian dari sektor informal yang unit usahanya berskala kecil dimana kegiatan usahanya memperbaiki kendaraan rusak.
- b. Pemilik industri : Mereka yang mengelola dan bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan operasional unit usahanya.
- c. Pendapatan bersih : Selisih antara total penerimaan dan total biaya.
- d. Penerimaan total dari industri bengkel : Hasil kali jumlah kendaraan yang diperbaiki dengan harga perbaikan kendaraan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa kerusakan yang sering diperbaiki oleh setiap usaha bengkel adalah rem, kopeling, dan ganti oli, sehingga harga balas jasanya diukur dari kerusakan yang sering diperbaiki tersebut.
- e. Biaya total dari industri bengkel : Biaya yang dikeluarkan oleh bengkel dalam menjalankan kegiatan usahanya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
- f. Biaya tetap dari industri bengkel : Biaya yang dikeluarkan oleh usaha bengkel untuk biaya penyusutan peralatan yang digunakan dan biaya penyusutan bangunan untuk tempat usaha.
- g. Biaya variabel dari industri bengkel : Biaya yang dikeluarkan oleh usaha bengkel selama satu bulan.
- h. Jumlah kendaraan yang diperbaiki : Seluruh kendaraan rusak yang datang ke bengkel selama satu bulan.

- i. Harga perbaikan kendaraan : Harga balas jasa yang dibayarkan oleh pemilik kendaraan kepada usaha bengkel atas jasanya memperbaiki kendaraan yang rusak, antara lain perbaikan rem, perbaikan kopeling dan ganti oli.
- j. Penyusutan : Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik bengkel atas peralatan-peralatan yang digunakan dan bangunan untuk tempat usaha.
- k. Upah tenaga kerja : Biaya yang dikeluarkan oleh pemilik bengkel untuk para tenaganya atas pekerjaannya memperbaiki kendaraan yang rusak.

1.8. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa, landasan teori, serta metodologi penelitian yang meliputi lokasi dan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, data dan metode pengumpulan data, batasan variabel konseptual, batasan variabel operasional, teknik analisa data, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi gambaran secara umum kondisi industri bengkel motor yang ada di Palembang.

Bab III membahas tentang analisa pengaruh harga dan kuantitas terhadap pendapatan industri motor di Palembang

Bab IV berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwoso, Riga dan Suprpto. 1985. *Perilaku Ekonomi Dalam Sektor Informal*. Prisma LP3ES, Jakarta.
- Ananta, Aris dan Prijono. 1985. *Sektor Informal: Suatu Tinjauan Ekonomi*. Prisma. LP3ES, Jakarta.
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar metode Statistik*. LP3ES, Jakarta
- Dumairy. 1993. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1982. *Pengantar Ekonometrika*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Hidayat. 1983. *Definisi dan Evolusi Sektor Informal*. BPFE-UI. Jakarta.
- Juwono, Sutopo. 1985. *Sektor Informal : Sang Penyelamat*. Prisma. LP3ES, Jakarta.
- Manuliang, M. 1983. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. BKLM. Medan.
- Simanjuntak, J. Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE-UI, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 1982. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. LPFE-UI, Jakarta.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1989. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja*. Prisma LP3ES, Jakarta.
- 1991. *Posisi Sektor Informal Dalam Pasar Kerja Perkotaan*. BPFE-UI, Jakarta.

Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Pengantar Ekonometrika*. BPFE-UGM, Yogyakarta.

Syahrir, Kartini. 1985. *Sektor Informal : Alokasi Tenaga Kerja*. Prisma. LP3ES, Jakarta.

Todaro, P. Michael. 1983. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga, Jakarta

Wirosardjono, Soetjipto. 1985. *Pengertian, Batasan dan Masalah Sektor Informal*. Prisma. LP3ES, Jakarta